

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mewajibkan pendidikan untuk ditanamkan sepanjang akhir hayat. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai hal yang esensial dalam mewujudkan kesejahteraan nasional. Pendidikan telah diatur pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia bab 3 pasal 4 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yakni diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat.<sup>1</sup>

Dewasa ini, pendidikan menjadi tolak ukur pertama dalam memajukan negaranya. Hal ini berdasarkan bagaimana sumber daya manusia yang berperan dalam membudayakan literasi. Budaya literasi adalah kecakapan menganalisis suatu bacaan dan tulisan. Membaca dan menulis merupakan literasi paling dasar yang harus dimiliki. Kirsch & Jungentub dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* menyebutkan bahwa literasi baca tulis sebagai kemampuan mengolah dan menafsirkan informasi untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan sehingga akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitarnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>2</sup> Akhmad Chairul Romadhon, "Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya dengan Kemajuan Peradaban Bangsa". Jurnal Edukasi, Vol. 1 No. 1, November 2020, 7.

Urgensi membaca dan menulis terdapat dalam Qur'an surah Al- Alaq ayat 1-5 yakni:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

{ ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraiys Shihab dalam tafsir Al-Misbah yakni perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan mencampurkan segala komponen potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah menuliskan dan mengajarkan ilmu tersebut dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan kandungan surah diatas menerangkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Dengan pengetahuan, manusia akan menjadi sosok yang mulia dan pengetahuan juga mampu menjawab apa tidak kita ketahui. Maka dari itu, ilmu pengetahuan dituntut sebaik mungkin dan dijemput dengan membaca dan menulis.

---

<sup>3</sup> Isnaini Nur 'Afiifah & Muhammad Slamet Yahya. "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)". Arfannur: Journal of Islamic Education. Vol. 1, No. 1, 2020, 96.

Literasi baca tulis artinya melek aksara yang kemudian dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Mengingat pentingnya literasi bagi kehidupan setiap individu, negara Indonesia malah terletak pada tingkat literasi yang rendah. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata oleh PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan, peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains dan matematika, sedangkan kompetensi membaca dan menulis belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2015.<sup>4</sup> Fakta lainnya dari hasil riset *Indonesia National Assesment* program tahun 2016 oleh Pusat Penelitian dan Kebudayaan sendiri mengungkapkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan baca tulis pelajar di Indonesia sebanyak 46,83% yang mana jumlah persennya masih dinilai kurang dan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik negara Indonesia dalam membaca dan menulis terbelah rendah.<sup>5</sup>

Dibalik rendahnya angka literasi Indonesia, terdapat faktor internal penyebabnya yakni penggunaan berlebih aplikasi jejaring sosial dan berbagai macam video *game* menarik lainnya tanpa dampingan orang tua sehingga rentan menjauhkannya dari aktivitas membaca. Faktor eksternal penyebabnya juga dari lingkungan sekolah yakni tenaga pendidik yang kurang dapat membangkitkan nalar dan kreativitas siswa dikarenakan metode pengajaran yang umumnya masih satu arah.

Dalam mengatasi dan mencegah penurunan angka literasi tersebut,

---

<sup>4</sup> Vivi Indriyani, dkk. "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa". Jurnal Kembara: Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 5, No. 1, April 2009, 112.

<sup>5</sup> Ade Hendrayani, "Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Book". Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. No. 2016, 273.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia membentuk Gerakan Literasi Sekolah yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015.<sup>6</sup> Gerakan Literasi Sekolah yang merupakan sebuah usaha yang melibatkan seluruh masyarakat dalam menjadikan sekolah sebagai pembentuk dan pengembang literasi pelajar. Sederhananya, Gerakan ini adalah upaya dalam menumbuhkan budaya literasi siswa yang melibatkan seluruh warga sekolah yakni tenaga pendidik, wali murid, dan pelajar.<sup>7</sup>

Dalam kegiatannya, Gerakan Literasi Sekolah memiliki beberapa tahapan dalam pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yakni dengan membentuk Sudut Baca, Perpustakaan, dan Area Baca (Gerobak Baca, Payung Baca dll). Salah satu bentuk kegiatan GLS yang sangat mudah dijangkau oleh siswa di lingkungan kelas adalah Sudut Baca. Sudut baca merupakan perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah dasar dan ruangnya lebih dekat dengan peserta didik.<sup>8</sup> Sudut baca merupakan tempat membaca siswa yang berada dipojok kelas berisikan rak yang tersusun berbagai macam buku didalamnya. Sudut baca diharapkan dapat membudayakan warga sekolah yang literat sehingga mampu menciptakan suatu kebiasaan gemar membaca dan terampil menulis. Kembali ke kegiatan inti GLS, yakni membaca 15 menit yang tidak terlepas dari buku sebagai objek utama keberhasilan pelaksanaan GLS bahwa koleksi pada Sudut Baca yang pertama kali dimanfaatkan dalam

---

<sup>6</sup> Ika Fadilah Ratna Sari, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti”. Al-Bidayah. Vol. 10, Juni 2018, 2.

<sup>7</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 2.

<sup>8</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 2

keberlangsungan kegiatan tersebut.

Di Kalimantan Selatan tepatnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin membuat sudut baca kelas guna membentuk *character building* siswa dalam menanamkan sikap peduli mereka terhadap aktivitas baca tulis. SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah dasar swasta yang telah terakreditasi predikat A juga sebagai sekolah dasar favorit keislaman di Banjarmasin yang terkenal dengan sarana dan prasarana juga kinerja sekolah yang mampu mengangkat nama baik sekolah dengan prestasi akademik yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan pada Festival dan Lomba Literasi Nasional Siswa Sekolah Dasar tahun 2020 Tingkat Kota Banjarmasin pada tahun 2016, SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga menerima penghargaan dari walikota Banjarmasin atas dicanangkannya Gerakan Literasi Sekolah dan kunjungan sastrawan Indonesia, Gol A Gong untuk melihat program literasi khususnya pelaksanaan sudut baca pada tahun 2019.

Kegiatan gerakan literasi sekolah yang dimiliki pun cukup bervariasi, salah satunya adalah sudut baca disetiap kelas tingkat rendah hingga tinggi. SDIT Ukhuwah Banjarmasin lebih dulu membentuk sudut baca sejak 2009 sebelum dicanangkannya GLS oleh Kemendikbud. Sudut baca hadir atas kepedulian tenaga pendidik dan pihak yayasan dalam meningkatkan literasi baca tulis agar membudaya maka diselenggarakan pelatihan manajemen kelas kala itu. Dari pelatihan tersebut, tenaga pendidik bersepakat untuk membuat sudut baca kelas guna memudahkan siswa dalam mendapatkan bahan bacaan sekaligus mendukung kegiatan 15 menit. Pada saat itu, sudut baca disebut sebagai

perpustakaan mini kelas yang hanya sebatas fisik tanpa ada pengelolaan khusus. Sarana dan prasarananya pada saat itu juga masih terbilang seadanya dan kurang menarik, sekedar menjadi tempat bermain dan duduk santai siswa saat jamkos, koleksinya jarang digunakan bahkan hanya dilihat tanpa dibaca habis tanpa adanya aturan dan arahan guru dalam memanfaatkan tempat tersebut.

Seiring berkembangnya sekolah, ditahun 2017 berdasarkan dicanangkannya Gerakan Literasi Sekolah, SDIT Ukhuwah Banjarmasin berbenah kembali mengenai bagaimana seharusnya sudut baca dikelola. SDIT Ukhuwah Banjarmasin kembali menggelar pelatihan manajemen kelas untuk memberikan materi tentang pengelolaan sudut baca ditambah adanya peraturan dari Kemendikbud. Maka, kepala sekolah dan wali kelas bekerjasama dengan perpustakaan untuk bertukar pikir dalam menekankan secara kontinue khususnya kepada wali kelas untuk membenahi kembali sudut baca.

Hal inilah yang dipikirkan oleh tenaga pendidik SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa sebagai pengelola harus kreatif dan inovatif agar terciptakan suasana berliterasi yang asik. Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa kelas IV adalah kelas dengan pengelolaan paling rapi dan menarik diantara seluruh kelas. Hal ini didukung dengan *reward* sebagai sudut baca terbaik pada lomba sudut baca tahun 2021-2022 serta koleksinya yang bervariasi dengan hiasan yang tentu menarik perhatian. Maka dari itu, lingkungan sekolah berperan penting dalam tumbuh kembang diri siswa salah satunya dengan membuat kegiatan yang dapat membiasakannya dengan buku dan pena yakni Sudut Baca.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa keberadaan sudut baca kelas mampu terus berkembang jika terkelola dengan baik. Pengelolaan sudut baca yang terstruktur sapat menghasilkan kebermanfaatan yang besar bagi lingkungan sekolah dalam menanamkan literasi baca tulis pelajarnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam dan menjadikan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Sudut Baca Sebagai Upaya Pembudayaan Literasi Baca Tulis Pada Kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”**

## **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penguraian makna secara cermat terhadap pengukuran suatu fokus atau objek yang diteliti. Berikut uraian istilah variabel pada penelitian ini.

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses khas suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>9</sup> James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Professional*, Cet. 1. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 26.

<sup>10</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam penelitian ini adalah rangkaian proses kegiatan sudut baca yang mencakup fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna tercapainya sebuah sudut baca yang efektif dalam membudayakan literasi baca tulis siswa.

## **2. Sudut Baca**

Sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas, dilengkapi dengan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.<sup>11</sup> Menurut Gipayana, sudut baca merupakan sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, maka sudut baca merupakan ruangan kecil yang ditata dengan menarik dan rapi, berada disudut atau pojok kelas yang berisikan kumpulan bahan koleksi yang sesuai berdasarkan jenjang kelasnya. Sudut baca dapat disebut perpustakaan mini didalam kelas masing-masing karena buku yang tersedia mudah dijangkau oleh siswa

## **3. Literasi Baca Tulis**

Literasi baca tulis adalah kemampuan membaca dan menulis yang berkembang menjadi melek membaca, menulis, dan numerik. Setelah itu berkembang menjadi kemampuan dalam menangkap secara kritis dan kreatif

---

<sup>11</sup> Karsum Sam Mantu, “*Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD 04 Popayato Barat*”. Jurnal Aksara. Vol. 7. No. 3, September 2021, 878.

<sup>12</sup> Fina Dian Fransiska. Skripsi. “*Pengelolaan Sudut Baca Kelas di SD MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan*”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), 9.



berbagai bentuk gagasan tertulis dalam informasi. Selanjutnya pada era teknologi literasi baca tulis diartikan melek teknologi, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya, dan mampu menerapkan apa yang dibacanya.<sup>13</sup>

Dalam hal ini diketahui bahwa literasi baca tulis merupakan kemampuan seorang siswa dalam menganalisis hingga menerapkan suatu bacaan dan tulisan demi mengembangkan potensi dan pemahaman diri untuk lingkungan yang lebih baik.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka, pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sudut baca sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Kendala dalam pengelolaan sudut baca sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sudut baca sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

---

<sup>13</sup> Titik Harsiati, Endah Tri Priyatni, "Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme for International Student Assessment (Pisa)". *Jurnal Bibliotika*. Vol. 1, No. 2, 2017, 1-11.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Signifikansi Ilmiah

Secara Ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi serta kajian bagi pembaca yang ingin menambah pemahaman dan khazanah keilmuan mengenai pengelolaan sudut baca kelas. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian sejenis dikemudian hari.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah lainnya untuk melaksanakan sudut baca kelas sebagai inovasi guru dan pustakawan sekolah guna mengupayakan budaya literasi baca tulis bagi warga sekolah.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama berupa skripsi yang dilakukan oleh Sukwinda Pratiwi berjudul “Analisis Pengelolaan Sudut Baca Sebagai Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III di SDN Puntan 01 Batu” tujuan penelitian ini adalah

menjelaskan pengelolaan sudut baca, bagaimana kendalanya, dan menguraikan solusi terhadap kendala dalam pengelolaan sudut baca pada siswa kelas III di SDN Puntan 01 Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sudut baca melibatkan guru dan siswa. Pengelolaan diawali dengan melakukan pengadaan koleksi buku fiksi dan non fiksi, juga pengayaan lalu ditata rapi semenarik mungkin disudut kelas. Kendala yang dihadapi tidak adanya rak khusus dan kurangnya kedisiplinan serta ketaatan siswa dalam merawat dan menjaga koleksi yang ada.<sup>14</sup>

Penelitian kedua berupa skripsi oleh Gita Hardika Maytawati yang berjudul “Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan keefektivan layanan program sudut baca dalam memenuhi kebutuhan pengguna di SMPN Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam sampel sebanyak 105 responden siswa SMPN di Surabaya. Penarikan sampel menggunakan *multistage random sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan pada aspek tingkat input dan output diperoleh dari data peneliti yang sudah diolah tergolong dalam kategori cukup efektif dengan rata-rata 1,67 berdasarkan presentase hasil olah data. Kemudian pencapaian tujuan menyeluruh pada aspek pencapaian, tujuan menyeluruh

---

<sup>14</sup> Sukwinda Pratiwi. Skripsi: “Analisis Pengelolaan Sudut Baca Sebagai Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III di SDN Puntan 01 Batu”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

diperoleh data dalam penelitian ini artinya cukup efektif dengan rata-rata 1,66 berdasarkan prosentase yang didapatkan.<sup>15</sup>

Penelitian ketiga berupa jurnal penelitian oleh Indah Puspita Sari, Ali Imron, dan Juharyanto yang berjudul “Pengelolaan Sudut Baca Kelas pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 5 fungsi manajemen dalam pengelolaan sudut baca di SDN I Lesanpuro Kota Malang yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan serta mendeskripsikan dampak dari adanya sudut baca tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mendiskusikan sarpras dan program pembiasaan antar guru dan kepala sekolah. Kemudian dilakukan pengadaan barang-barang melalui bendahara sekolah. Sarpras ditata rapi semenarik mungkin. pengorganisasian dilakukan dengan mendelegasikan tugas kepada anggota yang sudah tertulis pada struktur organisasi. pelaksanaan sudut baca meliputi kegiatan membaca senyap, menceritakan kembali ringkasan cerita pada buku yang sudah dibaca, dan menulis kebaikan. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan perpustakaan umum malang. Serta dampak adanya sudut baca adalah pengembangan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Gita Hardika Maytawati. Skripsi: “Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019).

<sup>16</sup> Indah Puspita Sari, Ali Imron, dan Juharyanto. “Pengelolaan Sudut Baca Kelas pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Jurnal Aksara. Vol. 7, No. 3. 2021.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan penelitian lainnya yakni sama-sama berfokus pada sudut baca walau ada variabelnya yang mempengaruhi. Namun, terdapat juga yang menjadi sebuah pembeda dari penelitian sebelumnya adalah tentang pengelolaan sudut baca kelas yang peneliti kaitkan dengan upaya pembudayaan literasi baca tulis sekolah tingkat dasar. Dari banyaknya literasi, peneliti mengaitkan ke literasi baca tulis (kemampuan membaca dan menulis) sebagai variable yang mempengaruhi fokus permasalahan yang peneliti ulik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Teori, pada bab ini berkaitan dengan apa yang diteliti yakni definisi Sudut Baca, Pengelolaan Sudut Baca, Literasi Baca Tulis. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjabarkan jenis dan pendekatan peneltian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV mencakup gambaran umum sekolah, hasil penelitian dan pembahasan, meliputi laporan dari hasil penelitian, penyajian, dan analisis data. Terakhir, bab V Penutup, Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penelitian ini.